

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Akankah Data Pekerjaan dan Inflasi Berdampak pada Kenaikan Suku Bunga (lagi)?

Resume perkembangan minggu lalu:

- **Ketua Federal Reserve AS, Jerome Powell, tetap berkomitmen penuh untuk dua kali kenaikan suku bunga dalam kesaksiannya di depan Kongres AS minggu lalu;**
- **Bank sentral lain juga bergabung dengan sikap hawkish Powell, diantaranya Bank of England, bank Sentral Norwegia dan Bank Nasional Swiss;**
- **Dalam beberapa minggu ke depan, pasar emas akan memantau dengan hati-hati apakah data makro, terutama laporan tenaga kerja dan inflasi, mendukung pandangan Fed tentang kenaikan suku bunga;**
- **Begitu data mulai memburuk, pasar akan menilai kemungkinan pemotongan yang lebih tinggi selama 12 bulan ke depan, dan ini positif untuk emas**

Emas mengalami minggu terburuknya sejak Februari karena prospek Federal Reserve tentang dua kenaikan suku bunga membebani logam mulia. Tetapi beberapa analis tidak melihat gambaran makro yang mendukung pandangan *hawkish* tersebut.

Jumlah klaim pengangguran AS sebenarnya menjadi sentimen positif pergerakan emas.

Namun, tidak cukup untuk menahan jatuhnya emas. Jumlah klaim pengangguran di AS mencapai 264.000, tertinggi sejak Oktober 2021. Dengan klaim pengangguran yang meningkat maka ada harapan inflasi AS melandai.

Pasar emas turun sekitar \$40 atau 1,84% pada minggu lalu, dengan emas berjangka Comex

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Agustus terakhir diperdagangkan di \$1.931,30 per ons. Sebaliknya pernyataan *hawkish* The Fed membuat imbal hasil surat utang US Treasury tenor 10 tahun naik ke 3,8%, tertinggi sejak awal Maret. Demikian pula dengan indeks dolar yang menguat ke posisi 102,07, terkuat sejak 11 Mei.

Ketua Federal Reserve Jerome Powell tetap berkomitmen penuh untuk dua kali kenaikan suku bunga selama kesaksiannya di depan Kongres AS pada Rabu-Kamis lalu. Bank sentral lain juga bergabung dengan sikap *hawkish* Powell. Bank of England dengan mengejutkan menaikkan suku bunga utamanya menjadi 5% dari 4,5% Kamis. Pun dengan Bank sentral Norwegia yang menaikkan suku bunga sebesar 50 basis poin. Bank Nasional Swiss juga menaikkan suku bunga menjadi 1,75% dari 1,5%.

Analisis menunjukkan bahwa berkembangnya sikap *hawkish* global dapat membuat dolar AS menjadi aset *safe-haven* yang lebih menarik daripada emas.

"Harga emas berada di bawah tekanan setelah keputusan bank sentral bulan Juni," kata analisis logam mulia Standard Chartered Suki Cooper. "Pasar sekarang mengharapkan kenaikan tambahan, dan hambatan makro telah muncul karena USD juga menguat lagi."

Pasar kini bertaruh 79% jika The Fed akan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps pada Juli mendatang.

Posisi teknis emas tidak terlihat bagus

Di atas gambaran makro, posisi teknis emas tidak terlihat bagus setelah harga turun di bawah rata-rata pergerakan 100 hari di sekitar \$1.940 per ons.

"Emas jatuh di bawah rata-rata pergerakan 100 hari adalah sinyal bahwa kita masih harus pergi lebih rendah," kata pakar logam mulia Gainesville Coins Everett Millman kepada Kitco News. "Selain faktor pendorong makro

mendorong momentum melawan emas, faktor teknis memburuk."

Level resistensi baru adalah \$1.940 per ons, dan dukungan di \$1.900 dan kemudian \$1.880, tambah Millman.

"Kita tengah dalam periode lesu musim panas untuk emas. Permintaan emas biasanya melemah pada Juni-Juli," kata analisis High Ridge Futures, David Meger, dikutip dari Reuters. Ini menyoroti pergeseran sentimen, dimana musim panas dikenal sebagai periode musiman yang lebih lambat untuk permintaan, menurut analisis.

"Emas akan bergerak drastis, apakah itu melemah atau menguat, dari posisi konsolidasinya seperti sekarang," tutur analisis DailyFX, Warren Venketas.

Beberapa orang melihat emas mendekati dasar pada level saat ini. "Kelemahan \$1.900 adalah level penting untuk diperhatikan," ahli strategi komoditas senior TD Securities Daniel Ghali mengatakan kepada Kitco News.

Bisakah pandangan *hawkish* The Fed bertahan?

Dalam beberapa minggu ke depan, pasar emas akan memantau dengan hati-hati apakah data makro, terutama laporan tenaga kerja dan inflasi, mendukung pandangan Fed tentang dua kali kenaikan suku bunga.

"Kami pikir data tidak akan menguatkan ekspektasi Fed untuk menaikkan suku bunga lebih lanjut," kata Ghali, Jumat. "Kami melihat peluang bagus bahwa The Fed [telah] menyelesaikan siklus kenaikan Mei lalu."

Data yang harus diperhatikan termasuk klaim pengangguran dan laporan ketenagakerjaan, tambahnya. "Kami memperkirakan resesi pada kuartal keempat. Dan emas dapat naik menuju \$2.100 pada awal tahun depan," kata Ghali.

Masuk akal untuk mengharapkan jeda sampai pemberitahuan lebih lanjut," tambah Millman.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Di luar itu, secara historis tidak umum bagi Fed untuk menaikkan suku bunga setelah jeda. "Setelah jeda, selalu ada pemotongan. Bahkan ketika Paul Volcker menjadi kepala The Fed," tambahnya.

Data minggu depan

Selasa: pesanan barang tahan lama A.S., kepercayaan konsumen CB, penjualan rumah baru,

Kamis: PDB Q1 AS, klaim pengangguran, penjualan rumah tertunda

Jumat: Indeks harga PCE A.S